

**PENGARUH EKSPEKTASI KINERJA DAN *COMPUTER ATTITUDE* TERHADAP
NIAT MENGGUNAKAN APLIKASI SRIKANDI
(Studi Kasus Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi Pada Organisasi
Perangkat Daerah Kota Surakarta)**

Aridyah Fastyaningsih, Dewi Rostyaningsih, Hardi Warsono
Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kontak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh ekspektasi kinerja dan *computer attitude*, terhadap niat menggunakan aplikasi SRIKANDI di Organisasi Perangkat Daerah Kota Surakarta. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh akun SRIKANDI pada OPD Kota Surakarta yang berjumlah 4410 akun. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel kuota, diaman setiap OPD mewakilkan 3 sampel dan jumlah sampel keseluruhan adalah 105 sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.2.9. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap niat menggunakan dan *computer attitude* berpengaruh terhadap niat menggunakan Upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Kota Surakarta untuk meningkatkan penggunaan aktual aplikasi SRIKANDI adalah dengan memberikan bimbingan teknis untuk optimalisasi penggunaan seluruh fitur SRIKANDI oleh pengguna. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: ekspektasi kinerja, computer attitude, niat menggunakan aplikasi SRIKANDI

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of performance expectations and computer attitude in intention to use of the SRIKANDI application in the Surakarta City Regional Apparatus Organization. The population in this study is the total number of SRIKANDI accounts in the Surakarta City OPD, totaling 4410 accounts. The sample was determined using a quota sampling technique, where each OPD represented 3 samples and the total sample size was 105 samples. Data analysis was carried out using software SmartPLS version 3.2.9. The results of the analysis show that performance expectations influence intention to use and computer attitude has an effect on intention to use Efforts that can be made by the Surakarta City Government to increase the actual use of the SRIKANDI application are by providing technical guidance to optimize the use of all SRIKANDI features by users. Apart from that, it is hoped that future research can use other variables not examined in this study.

Keywords: performance expectations, computer attitude, intention to use SRIKANDI application

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah sebagai pemberi layanan publik diharapkan dapat menciptakan pemerintahan yang baik atau “*good governance*” dalam memberikan pelayanannya. Perkembangan teknologi yang pesat memaksa pemerintah untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dengan penerapan *e-government* atau pemerintahan berbasis elektronik.

Pemerintah sebagai organisasi publik dalam pelaksanaannya memiliki banyak kegiatan, salah satu kegiatan utamanya adalah administrasi, seperti surat menyurat dan kearsipan. Kearsipan dan kegiatan surat menyurat menjadi kegiatan administrasi kantor yang menerima dampak dari perkembangan teknologi di lingkungan pemerintahan. Upaya mewujudkan penyelenggaraan sistem kearsipan nasional dilakukan oleh lembaga kearsipan nasional atau ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) dengan menghadirkan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi atau disingkat SRIKANDI sebagai Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis berdasarkan Keputusan Menteri PAN-RB RI Nomor 679 Tahun 2020.

Aplikasi SRIKANDI menjadi aplikasi umum bidang kearsipan yang harus digunakan oleh seluruh pemerintahan baik pusat maupun daerah.

Salah satu Pemerintah daerah yang telah menerapkan penggunaan Aplikasi SRIKANDI adalah Pemerintah Kota Surakarta. Penerapan aplikasi SRIKANDI di Kota Surakarta ditetapkan dengan Surat Edaran Walikota Surakarta Nomor 045.82 / 4969 tentang Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI).

Salah satu tujuan dari aplikasi SRIKANDI adalah menciptakan pelayanan administrasi kearsipan yang berkualitas dan terpercaya, mewujudkan keseragaman, serta menghadirkan sistem pemerintah yang bersih, optimal, dan akuntabel. Namun, dalam implementasi aplikasi SRIKANDI di Pemkot Surakarta belum dapat mencapai tujuan pemerintahan yang optimal. Dimana berdasarkan data anggaran belanja ATK Pemkot Surakarta terjadi kenaikan dan tidak mengalami penurunan.

Tabel 1. Rincian Anggaran Belanja ATK Kota Surakarta 2021-2023

Tahun	Anggaran Belanja ATK Kota Surakarta
2021	10.044.120.584
2022	15.225.649.375
2023	15.243.183.635

Sumber: PPID Kota Surakarta, 2023

Berdasarkan **Tabel 1.** dapat diketahui pada awal tahun diterapkannya aplikasi SRIKANDI tahun 2022 terjadi peningkatan anggaran dari tahun 2021 dan

terus meningkat pada tahun 2023. Sehingga tidak terjadi penurunan pada anggaran belanja ATK Pemkot Surakarta dan tidak tercapainya tujuan dari implementasi aplikasi SRIKANDI.

Urgensi penelitian ini dilakukan karena tidak tercapainya tujuan dari implementasi aplikasi SRIKANDI di Kota Surakarta. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat penerimaan pengguna terhadap kehadiran aplikasi SRIKANDI. Tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi diketahui berdasarkan rangkaian teori difusi teknologi dapat dilihat dari niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari ekspektasi kinerja dan *computer attitude* terhadap niat menggunakan aplikasi SRIKANDI pada OPD Kota Surakarta.

C. Kajian Teori

1. Organisasi Publik

Kajian keilmuan administrasi publik memiliki tiga fokus strategis keilmuan, salah satunya adalah dimensi organisasi publik. Organisasi publik merupakan pengembangan dari teori organisasi, dimana organisasi publik berhubungan dengan kepentingan publik atau masyarakat yang memiliki tugas

menyediakan pelayanan publik pada suatu negara yang tidak berorientasi pada laba. Sulistyani (dalam Malawat 2022) berpendapat bahwa organisasi publik merupakan instansi pemerintah yang memiliki legalitas formal dan diberikan hak oleh negara untuk menyelenggarakan dan menyediakan kepentingan serta keperluan masyarakat di segala bidang.

2. E- Government

E-Government hadir akibat dari revolusi informasi dan revolusi pemerintahan yang berdampak pada pola interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Menurut Andi (2020) e-government adalah pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah untuk melakukan komunikasi dan mengumpulkan informasi sebagai fasilitas transaksi dan perizinan untuk suatu tujuan. Menurut Indrajit (dalam Alif & Warsono 2019) mendefinisikan e-government sebagai pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah untuk mentransformasikan hubungan baik dengan masyarakat, dunia bisnis, dan pihak yang berkepentingan, serta dalam prakteknya e-government memanfaatkan internet untuk mendukung pelaksanaan tugas pemerintah dan menyediakan pelayanan publik yang lebih baik bagi masyarakat.

3. Teori Difusi Teknologi

Perkembangan teknologi informasi yang menghadirkan sistem pemerintahan berbasis elektronik (e-government) memaksa lembaga pemerintah dapat mengelola informasi yang ada dengan baik dan dapat mengkomunikasikannya kepada pihak lain dengan mudah dan transparan. Kuantitas informasi yang sering kali berjumlah besar memerlukan suatu cara atau sistem dalam mengaturnya. Sehingga sistem informasi manajemen atau SIM menjadi sebuah konsep penting dalam keberjalanan kehidupan pemerintahan (Chamdan, 2016). Sistem informasi manajemen akan membantu pemerintah sebagai organisasi publik dalam memberikan pelayanan publik bagi masyarakat.

Sistem informasi manajemen merupakan rangkaian bagian-bagian yang berhubungan antara satu dengan lainnya sehingga dapat menghasilkan informasi untuk mengatur kehidupan organisasi dan mencapai tujuan organisasi (Wijoyo et al., 2021). Pendapat lain mengatakan kombinasi yang ada antara kemampuan individu dan teknologi informasi modern yang berfungsi untuk menentukan, mengatur, menyimpan, dan menemukan kembali data sebagai upaya pendukung dalam pengambilan keputusan suatu organisasi disebut sebagai sistem informasi manajemen atau SIM (Rochaety,

2017). Sedangkan Rusdiana et al. (2014) berpendapat bahwa SIM adalah bentuk sistem yang digunakan untuk menyediakan informasi tambahan dalam proses penentuan keputusan di dalam kegiatan manajemen organisasi.

Keberhasilan manajemen sistem teknologi informasi dipengaruhi oleh cara komunikasi teknologi baru tersebut atau disebut sebagai difusi teknologi. Difusi teknologi merupakan suatu teori yang menjabarkan cara mengkomunikasikan teknologi baru melalui berbagai media pada sistem sosial (Yamita & Kurnia, 2021). Difusi teknologi memiliki peran penting untuk mengetahui penerimaan atau penolakan seseorang terhadap teknologi informasi baru. Terdapat beberapa teori yang menilai penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi, yaitu *theory of reasoned action* (TRA), *the theory of planned behaviour* (TPB), *the technology acceptance model* (TAM), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), *empowerment theory*, dan *the Civic Voluntarism Model* (Huda & Amin, 2023).

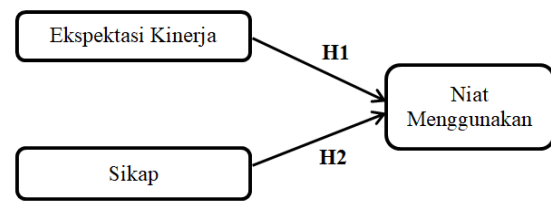
Penelitian ini akan menggunakan gabungan dari *the theory of planned behaviour* (TPB) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). *The Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang sering digunakan dalam penelitian sektor

publik atau pemerintahan yang dikembangkan oleh Icek Ajzen tahun 1991 (Kamela, 2020). *The Theory of Planned Behavior* (TPB) berfokus pada analisis sikap yang diberikan pengguna terhadap kehadiran suatu teknologi baru. *The Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku manusia secara langsung dipengaruhi oleh faktor informasi sosial yang diterima yang menimbulkan niat seseorang hingga perilaku senyatanya (Budiarti, 2022).

Sedangkan, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan teori terbaru dalam peneilaian teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, dan Davis (2003). Selain itu, UTAUT merupakan teori terbaru yang dinyatakan berhasil menjelaskan sebesar 70% varian niat perilaku dan sisanya dijelaskan oleh teori lain. Penelitian yang dilakukan dengan model UTAUT bertujuan membantu organisasi dalam mengetahui perilaku individu untuk menerima dan memanfaatkan teknologi baru.

Model dalam penelitian ini akan meneliti penyebab individu berperilaku menggunakan teknologi dengan meneliti dimensi ekspektasi kinerja dan sikap terhadap niat menggunakan dengan konstruk seperti berikut:

Gambar 1. Konstruk Penelitian



Sumber: Diolah peneliti (2023)

Berdasarkan konstruk penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi “SRIKANDI” pada OPD Kota Surakarta.

H2: *Computer attitude* berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi “SRIKANDI” pada OPD Kota Surakarta.

4. Aplikasi SRIKANDI

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) merupakan aplikasi pengelolaan arsip dan naskah dinas secara elektronik yang dijadikan sebagai aplikasi umum oleh Kemenkominfo RI bersama Arsip Nasional RI (ANRI) untuk keperluan penciptaan dan pengiriman naskah dinas serta arsip digital yang terautomasi dan berkesinambungan (Siregar, 2022). Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) menjadi bentuk upaya ANRI dalam mewujudkan sistem penyelenggaraan kearsipan nasional yang komprehensif dan terpadu. Sistem

Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri PAN-RB RI No.679 Tahun 2020 Tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis.

Pengembangan dan penerapan SRIKANDI melibatkan berbagai pihak dengan perannya masing-masing. Pelaksanaan penerapan SRIKANDI diatur dalam Peraturan ANRI No. 4 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi. Berdasarkan peraturan tersebut, ditetapkan bahwa aplikasi SRIKANDI merupakan aplikasi wajib untuk kegiatan administrasi kearsipan dan persuratan pada seluruh tingkatan instansi pemerintahan di Indonesia tanpa terkecuali.

5. Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja sendiri merupakan cara pandang seseorang tentang kepercayaannya bahwa kinerja pekerjaannya dapat meningkat dengan bantuan teknologi informasi (Mulya et al., 2022). Menurut Mooduto & Mariam (2020) ekspektasi kinerja adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan suatu sistem maka akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan dalam kinerja pekerjaan. Pada penelitian ini indikator ekspektasi kinerja yang digunakan yaitu, persepsi kegunaan,

kesesuaian pekerjaan, dan keuntungan relatif.

6. Computer Attitude

Sikap sendiri diartikan sebagai perasaan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu hal dengan dua validasi, yaitu menerima atau menolak (Naviera, 2017). *Computer attitude* atau sikap seseorang dalam berkomputer adalah suatu pandangan seseorang kepada suatu teknologi komputer berdasarkan perasaan sedang atau tidak senang yang muncul pada teknologi komputer tersebut (Adi & Yanti, 2018). Pada penelitian ini indikator *computer attitude* yang digunakan yaitu, optimis dan intimidasi.

7. Niat Menggunakan Aplikasi

Niat menggunakan merupakan suatu kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi (Saputra, 2014). Sedangkan menurut Novianti et al. (2021) *Behavioral intention to use* adalah kecenderungan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi tertentu yang dapat menunjukkan niat serta perhatian seseorang untuk tetap menggunakan teknologi tersebut. Pada penelitian ini indikator niat menggunakan yang digunakan yaitu, rencana penggunaan dimasa mendatang, niat menggunakan kembali, dan kualitas layanan.

METODE PENELITIAN

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, sehingga sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Priyono, 2008). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling dengan metode *quota sampling*. Sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *power analysis* dengan *software* G*Power 3.1.9.7. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan 0,3 sebagai standar *effect size*, 0,05 untuk *error probability*, dan 0,85 untuk *power* ($1-\beta$ *error probability*) yang menghasilkan jumlah minimal sampel adalah 93 sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan sejumlah 105 sampel, dengan 3 sampel per-OPD.

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode *Structural Equation Modelling - Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.2.9. SEM-PLS adalah pendekatan persamaan struktural yang berbasis pada varian. Menurut Hair et al. (2013) *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah teknik analisis multivariate yang memadukan aspek analisis faktor dan regresi berganda dan dapat menguji hubungan ketergantungan yang saling berkaitan secara simultan. Metode

penelitian SEM-PLS digunakan untuk menganalisis jalur dan sering digunakan pada studi keperilakuan, sehingga PLS menjadi teknik statistik pada model yang memiliki lebih dari satu variabel dependen dan variabel independen (Murniati et al., 2013). Pada penelitian ini analisis PLS-SEM akan dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran), Analisis *Inner Model* (Model Struktural), dan Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Data penelitian ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner secara *offline* kepada 105 responden, dimana setiap OPD diwakili oleh 3 responden yang merupakan pegawai pada OPD Kota Surakarta yang mengetahui tentang aplikasi SRIKANDI. Rincian distribusi penyebaran kuesioner beserta jumlah pengembalian kuesioner terjawab termuat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rincian Jumlah Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner Tersebar	105
Kuesioner Kembali	105
Kuesioner Tidak Kembali	0
Kuesioner yang Digunakan	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Jumlah kuesioner terjawab dari responden yang akan digunakan pada

penelitian ini adalah 100 responden, hal ini dikarenakan setelah dilakukan analisis outlier terdeteksi terdapat 3 data responden dengan respon ekstrim dan 2 data responden dengan jawaban mencurigakan atau *error* yang kemudian dihapus, sehingga terdapat 5 (lima) responden yang dihapus dan responden yang digunakan adalah 100 responden. Jumlah 100 responden tersebut telah memenuhi syarat minimal jumlah sampel pada penelitian ini, yaitu jumlah minimalnya adalah 93 sampel.

B. Evaluasi Outer Model

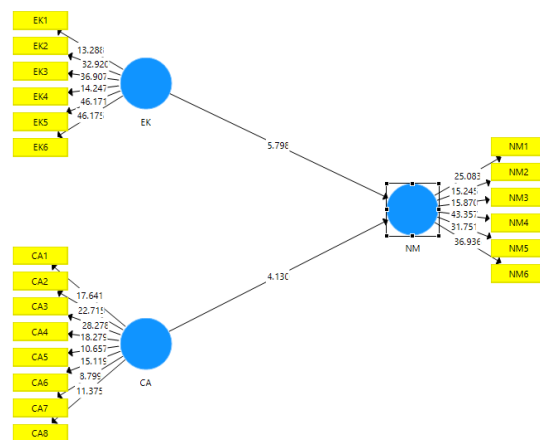
Pengujian *outer model* penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS versi 3.2.9. Analisis model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang digunakan pada penelitian agar dapat dianggap layak untuk dijadikan pengukuran pada tahap analisis data lainnya.

1. Convergent Validity

Menurut Hair et al., (2018) nilai *outer loading* yang diharapkan minimal harus 0.500 untuk penelitian dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini, indikator penelitian dianggap valid apabila memiliki nilai *outer loading* >0,500 dan jika nilai *outer loading* <0.500 maka indikator dinyatakan tidak valid dan harus

dihilangkan. Berikut hasil pengujian *convergent validity* pada penelitian ini:

Gambar 2. Pengujian tahap 1



Sumber: Diolah peneliti (2023)

Selanjutnya, evaluasi *convergent validity* kedua dilakukan dengan melihat nilai *The Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Hair et al., (2018) nilai AVE harus memenuhi syarat, yaitu bernilai lebih dari atau sama dengan 0.500. Berikut adalah hasil pengujian AVE:

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE >0.500 (Hair et al., 2018)
EK (X1)	0.742
CA (X2)	0.573
NM (X3)	0.749

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pengujian *convergent validity* ke-2 nilai *outer loading* seluruh indikator berada diatas 0.500 dan nilai AVE berada diatas 0.500. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dapat memenuhi syarat niai

outer loading dan AVE yang telah ditentukan untuk dianggap valid.

2. Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* atau validitas diskriminan dilakukan untuk memperlihatkan bahwa suatu variabel memiliki hubungan yang lebih kuat dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan variabel lain dalam model yang diuji. Evaluasi *discriminant validity* pada penelitian ini dilakukan dengan melihat kriteria *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT). Menurut Hair et al., (2018) nilai HTMT harus berada dibawah 0.850 untuk mencapai syarat *discriminant validity*. Nilai HTMT dari 4 (empat) variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4. Nilai HTMT

	EK (X1)	CA (X2)	NM (X3)
EK (X1)			
CA (X2)	0.822		
NM (X3)	0.844	0.805	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari **Tabel 4** diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai HTMT keempat variabel pada penelitian ini memiliki nilai dibawah 0.850. Hasil tersebut menyatakan bahwa seluruh variabel penelitian mempunyai korelasi yang kuat dan telah memenuhi syarat *heterotrait-monotrait*

ratio (HTMT) yang ditentukan, sehingga *discriminant validity* dianggap terpenuhi.

3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* yang harus >0.70 untuk semua variabel. Kemudian, pengujian reliabilitas akan diperkuat dengan *cronbach's alpha* dengan nilai harapannya >0.70 untuk semua variabel (Hair et al., 2018). Hasil pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari 4 (empat) variabel pada penelitian ini, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha >0.70	Composite Reliability >0.70
EK	0.930	0.945
CA	0.895	0.915
NM	0.933	0.947

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dilihat dari **Tabel 3.15** tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk nilai *cronbach's alpha* nilai *composite reliability* menunjukkan bahwa seluruh variabel nilainya diatas 0.70, sehingga dapat dikatakan semua variabel telah memenuhi syarat *composite reliability*.

C. Evaluasi Inner Model

Analisis data yang dilakukan setelah pengujian *outer model* dilakukan adalah pengujian *inner model* atau pengujian model struktural. Pengujian *inner model* pada penelitian ini dievaluasi melalui Uji Kolinearitas dengan melihat nilai *Koefisien Determinasi* (R^2 / R-Square), *Predictive Relevance* (Q^2 / Q-Square), dan *Effect Size* f^2 .

1. Koefisien Determinasi (R^2 / R-Square)

Nilai R-Squares digunakan untuk mengukur proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen). Nilai R-Squares 0.75, 0.50, dan 0.25 disimpulkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah (Hair et al., 2018). Berikut adalah penjabaran nilai R^2 pada penelitian ini:

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	Kategori
NM	0.685	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari **Tabel 6.** diatas, maka dapat dijabarkan bahwa Nilai R^2 dari niat menggunakan (NM) adalah 0.685 / 68,5% dengan kategori sedang (Hair et al., 2018). Maka dapat diinterpretasikan bahwa varian niat menggunakan (NM) dibentuk akibat dari variabel ekspektasi kinerja dan *computer attitude* sebesar 68,5%. Artinya ketika ekspektasi kinerja dengan 6 item

dan *computer attitude* dengan 8 item dihitung secara bersama-sama akan menghasilkan nilai R^2 untuk niat menggunakan sebesar 68,5%. Sedangkan sisanya yaitu 31,5% dibentuk oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Predictive Relevance (Q^2 / Q-Square)

Nilai Q-square melihat indikator kekuatan prediktif atau relevansi prediktif model di luar sampel. Pada penelitian model struktural apabila nilai dari Q-Square menunjukkan lebih besar dari 0 (nol) maka akan menentukan jalur tersebut memiliki relevansi prediktif (Hair et al., 2018). Berikut adalah nilai Q-square variabel penelitian ini:

Tabel 7. Nilai Q-Square

Variabel	Q-Square
Niat Menggunakan (NM)	0.492

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari **Tabel 7.** yang tersaji diatas dijelaskan bahwa nilai Q-square untuk variabel niat menggunakan adalah 0.492 dan variabel penggunaan aktual adalah 0.337. Maka berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Q-square lebih dari 0 (nol), sehingga disimpulkan bahwa model sudah memiliki relevansi prediktif.

3. Effect Size (f -square)

Nilai f -square (f^2) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel

independen kepada variabel dependen. Menurut Hair et al. (2018) nilai *f-square* dikategorikan menjadi 3, yaitu nilai 0,02, 0,15, dan 0,35 menunjukkan bahwa konstruk eksogen masing-masing memiliki relevansi prediktif yang kecil, sedang, atau besar untuk konstruk endogen tertentu. Berikut adalah nilai *f-square* variabel penelitian ini:

Tabel 8. Nilai *f-square*

	EK	CA	NM
EK			0.308
CA			0.153
NM			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dari **Tabel 8.** maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ukuran pengaruh ekspektasi kinerja (EK) terhadap niat menggunakan (NM) adalah 0.308 atau sedang.
- 2) Ukuran pengaruh *computer attitude* (CA) terhadap niat menggunakan (NM) adalah 0.153 atau sedang.

D. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau 5%, yang berarti selalu terdapat kemungkinan 5% salah dan 95% benar dari hasil pengujian yang dilakukan. Penentuan tingkat signifikansi 5% menentukan nilai t-statistik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu 1.96. Maka kriteria indikator dinyatakan valid pada penelitian ini

adalah apabila nilai t-statistik >1.96. Kemudian kriteria signifikansi dilihat dari nilai probabilitas atau p-value, dimana jika nilai p-value < 0.05 maka dinyatakan signifikan, sedangkan jika nilai p-value >0.05 maka dinyatakan tidak signifikan. Maka kriteria diterimanya hipotesis pada penelitian ini adalah apabila koefisien jalur bernilai positif, nilai t-statistik dinyatakan valid, dan nilai p-value dinyatakan signifikan. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

	β	T-Statistik	P-Values	Ket.
EK → NM	0.512	5.798	0.000*	Diterima
CA → NM	0.361	4.130	0.000*	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

E. Pengaruh Ekspektasi Kinerja Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi “SRIKANDI” Pada OPD Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh ekspektasi kinerja (X1) terhadap niat menggunakan (X3) memiliki nilai koefisien jalur positif yaitu 0.512, sehingga dinyatakan memiliki pengaruh positif. Selanjutnya, nilai t-statistiknya adalah $5.798 > 1.96$ dan memiliki nilai p-value $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh ekspektasi

kinerja terhadap niat menggunakan adalah signifikan.

Ekspektasi kinerja berhasil menjadi faktor yang berpengaruh dan dianggap penting dalam meningkatkan niat pegawai untuk menggunakan aplikasi SRIKANDI. Ekspektasi kinerja yang menimbulkan rasa percaya seseorang terhadap suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya, hal ini karena persepsi kegunaan, kesesuaian pekerjaan, dan keuntungan relatif dapat menimbulkan niat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut. Maka dari itu, pada penelitian ini pengguna aplikasi SRIKANDI merasa percaya bahwa aplikasi SRIKANDI dapat memberikan manfaat padanya dalam menjalankan pekerjaan, sehingga menimbulkan niat perilaku untuk menggunakan aplikasi “SRIKANDI”. Hasil temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Onibala, dkk. (2021) dan bertentangan dengan penelitian oleh Damayanti, dkk. (2021).

F. Pengaruh *Computer Attitude* Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi “SRIKANDI” Pada OPD Kota Surakarta.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *computer attitude* (X2) terhadap niat menggunakan (X3) memiliki nilai koefisien jalur positif yaitu 0.361, sehingga dinyatakan memiliki pengaruh

positif. Selanjutnya, nilai t-statistiknya adalah $4.130 > 1.96$, dan memiliki nilai p-value $0.000 < 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh *computer attitude* terhadap niat menggunakan adalah signifikan.

Computer attitude atau sikap berhasil menjadi faktor yang berpengaruh dan dianggap penting dalam meningkatkan niat pegawai untuk menggunakan aplikasi SRIKANDI. Pengguna pada awalnya merasa terintimidasi atas kehadiran aplikasi SRIKANDI dan merasa dipaksa untuk menggunakan. Akan tetapi setelah mengetahui manfaat dan fungsi yang dihadirkan oleh aplikasi SRIKANDI pengguna merasa senang dan optimis bahwa aplikasi SRIKANDI dapat membantu dalam meringankan pekerjaannya.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori TPB dari Ajzen (1991) dan teori TAM dari Davis (1989) yang menyebutkan bahwa sikap merupakan faktor yang memberi pengaruh terhadap timbulnya niat perilaku seseorang, dimana apabila seseorang menerima kehadiran suatu teknologi dengan perasaan senang maka akan menimbulkan niat dalam dirinya untuk menggunakan teknologi tersebut (Ajzen, 1991; Davis, 1989). Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hantono et al. (2022)

dan Wardani & Putra (2022), tetapi bertentangan dengan penelitian lain oleh Handayani, dkk. (2022)

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh ekspektasi kinerja dan *computer attitude* terhadap niat menggunakan aplikasi SRIKANDI. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka diketahui bahwa ekspektasi kinerja dan *computer attitude* berhasil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi SRIKANDI. Maka dari itu hasil penelitian ini mendukung dan memvalidasi *The Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan kepada pemerintah Kota Surakarta adalah dengan memberikan bimbingan teknis kepada seluruh pegawai Pemerintah Kota Surakarta mengenai seluruh fitur, sehingga ekspektasi kinerja pengguna dapat meningkat dan dapat menimbulkan penggunaan aktual aplikasi SRIKANDI oleh pegawai Pemerintah Kota Surakarta. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang tidak

diteliti pada penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. N. R., & Yanti, P. E. P. (2018). Pengaruh Computer Attitude, Computer Self Efficacy, Dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi Pada Karyawan LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 58–70.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Englewood Cliffs.
- Alif, M., & Warsono, H. (2019). Analysis Development Of E-Government On Provision Of Information Access In Central Java's Province Library. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 510–524.
- Andi, A. (2020). PEMANFAATAN E-GOVERNMENT DALAM TATAKELOLA PEMERINTAHAN KECAMATAN CIPEDES KOTA TASIKMALAYA. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 236–243.
- Budiarti, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 9(2).
- Chamdan, P. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Mojokerto: Insan Global*.
- Damayanti, S. L., Yani, Y., Asnaini, & Afrianty, N. (2021). *Minat Menggunakan E-Wallet pada Generasi Milenial dengan Pendekatan UTAUT (Unified Theory of Acceptance Use of Technology)*. IAIN Bengkulu.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness,

- perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2013). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education Limited.
<https://books.google.co.id/books?id=VvXZnQEACAAJ>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In *Sage*.
- Handayani, M., Sulistiyantoro, D., & Nusa, G. H. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Software Akuntansi. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 153–160.
- Hantono, Goh, T. S., & Sormin, P. (2022). Computer anxiety and computer attitude in increasing staffs' interest in using the system through perceived usefulness and perceived ease of use. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(3), 298–309.
- Huda, M. N., & Amin, K. (2023). Understanding the Intention to Use LAPOR Application as e-Democracy in Indonesia: An Integrating ECM and UTAUT Perspective. *JeDEM- EJournal of EDemocracy and Open Government*, 15(1), 22–47.
- Kamela, H. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Theory Planned of Behaviour (TPB) terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus KPP Palembang Ilir Barat. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 201–209.
- Malawat, S. H. (2022). *Pengantar Administrasi Publik*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin.
- Mooduto, W. P. A., & Mariam, I. (2020). Penerimaan dan Penggunaan OVO Paylater dengan Menggunakan Model UTAUT. *Jurnal Administrasi Profesional*, 1(02), 8–15.
- Mulya, B. H., Mutiah, N., & Rusi, I. (2022). Model Kesuksesan E-Learning Menggunakan Is Success Model Delone And Mclean Dan Utaut (Studi Kasus: E-learning Universitas Tanjungpura). *Coding Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, 10(03), 366–375.
- Murniati, M. P., Purnamasari, S. V., Ratnaningsih, S. D. A., Advensia, A., Sihombing, R. P., & Warastuti, Y. (2013). Alat-alat pengujian hipotesis. *Semarang: Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata*.
- Naviera, W. (2017). Pengaruh Computer Self-Efficacy, Computer Anxiety Dan Attitude Pada System Use Dan Dampaknya Terhadap User Satisfaction Dan Individual Impact (Studi pada Mahasiswa Program Sarjana Angkatan 2011-2013 sebagai Pengguna Sistem Informasi Akademik Mahasiswa (SI. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 12–23.
- Novianti, K. D. P., Putri, N. K. W. L., & Purnamayanti, I. A. G. W. (2021). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus: Sijalak Desa Pohsanten). *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 2(2), 113–125.
- Onibala, A. A., Rindengan, Y., & Lumenta, A. S. M. (2021). *Analisis Penerapan Model Utaut 2 (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2) Terhadap E-Kinerja Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 148). Zifatama Publishing.
- Rochaety, E. (2017). *Sistem Informasi Manajemen*. Mitra Wacana Media.
- Rusdiana, A., Irfan, M., & Irfan, M. (2014). *Sistem informasi manajemen*.

Pustaka Setia.

- Saputra, E. (2014). Analisis penerimaan sistem informasi manajemen rumah sakit umum daerah Bangkinang menggunakan metode technology acceptance model (TAM). *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 10(2), 229–235.
- Siregar, H. A. (2022). *Evaluasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 425–478.
- Wardani, N. A. K., & Putra, I. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention To Use Penggunaan Software Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 60–74.
- Wijoyo, H., Ariyanto, A., Sudarsono, A., & Wijayanti, K. D. (2021). *sistem informasi Manajemen*. Insan Cendekia Mandiri.
- Yamita, D. M., & Kurnia, K. (2021). Saluran Komunikasi dan Model Penerimaan serta Penggunaan Teknologi Pada Sistem Pembayaran Elektronik. *Inter Komunika*, 6(1), 15–26.